

Analisis Perencanaan Budgetting Dalam Mengoptimalkan Diklat

Madaniyah¹, Rohadi ², Safaruddin, Afriza

¹² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim; Indonesia

correspondence e-mail*, afriza@uin-suska.ac.id

Submitted:	Revised: 2024/09/01	Accepted: 2024/09/11	Published: 2024/12/24
Abstract	The aim of this research is to analyze Budgeting Planning Analysis in Optimizing Training. This type of research is a library study. Data collection with documentation. Data analysis with SLR. Research results Effective budget planning is very important in optimizing the implementation of training (education and training) in an organization. By planning the budget appropriately, organizations can ensure efficient allocation of funds for training activities, so that the goal of developing participant competency can be achieved optimally. A good budgeting process also allows for easier evaluation of the achievements and impact of the training activities. Therefore, a mature management budget is a key factor in improving the quality and desirability of the training programs being held.		
Keywords	Planning; Budgeting; Optimizing Training		



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mewujudkan organisasi yang adaptif dan kompetitif, terutama dalam sektor pemerintahan dan korporasi. Dalam konteks ini, pendidikan dan pelatihan (diklat) menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas SDM agar mampu menjawab tantangan dan dinamika lingkungan kerja yang semakin kompleks. Namun, efektivitas penyelenggaraan diklat tidak hanya bergantung pada desain kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perencanaan budgeting yang optimal. Perencanaan anggaran yang matang memungkinkan institusi untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, serta mengakomodasi kebutuhan peserta diklat secara maksimal.¹

Dalam praktiknya, proses budgeting untuk diklat sering kali menghadapi berbagai

¹ Ike Febriani Et Al., "Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dengan Budgeting Pada Ibu Rumah Tangga Di Rw 05 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara," *Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2023).

kendala, seperti keterbatasan dana, alokasi anggaran yang tidak proporsional, serta kurangnya koordinasi antara pihak perencana dan pelaksana. Hal ini dapat mengakibatkan penyelenggaraan diklat menjadi kurang efektif, baik dari segi kualitas maupun dampak yang dihasilkan. Sebagai contoh, alokasi anggaran yang terlalu besar pada kegiatan administratif, sementara aspek substansi seperti pelatihan berbasis kompetensi atau penyediaan tenaga ahli tidak mendapatkan prioritas, sering kali menjadi penyebab rendahnya daya guna diklat. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap perencanaan budgeting agar diklat tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan SDM.²

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan perencanaan anggaran diklat adalah melalui pengintegrasian prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam setiap tahapannya. Efisiensi memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan dapat memberikan output maksimal, efektivitas menekankan pada pencapaian tujuan diklat yang relevan dengan kebutuhan organisasi, sedangkan akuntabilitas menjamin transparansi dalam penggunaan anggaran. Dengan menerapkan pendekatan ini, organisasi dapat meminimalkan pemborosan anggaran dan memastikan bahwa investasi yang dikeluarkan untuk diklat benar-benar memberikan hasil yang signifikan.³

Selain itu, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses perencanaan dan monitoring budgeting diklat. Dengan adanya sistem berbasis teknologi, seperti aplikasi pengelolaan anggaran atau dashboard real-time, proses alokasi dana dapat dilakukan secara lebih transparan dan terukur. Teknologi juga memungkinkan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan anggaran, sehingga kelemahan dalam perencanaan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dalam hal ini, data menjadi elemen kunci untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti (evidence-based decision making).⁴

Namun, untuk mencapai optimalisasi dalam perencanaan budgeting diklat, diperlukan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk manajemen puncak, tim keuangan, dan penyelenggara diklat. Komunikasi yang efektif antar pihak menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan diklat telah dipertimbangkan secara menyeluruh dalam

² Tina Safaria, “Analisis Kebutuhan Pelatihan Dalam Pengembangan Pegawai Di Biro Perencanaan Dan Anggaran Kementerian Kesehatan Ri” (Universitas Gadjah Mada, 2014).

³ Sisca Santika Et Al., “Otomasi Pengelolaan Anggaran (Budgeting) Pada Umkm Menggunakan Pendekatan Macro Excel Berbasis Dashboard View,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1, No. 3 (2024): 267–81.

⁴ Irwan Christanto Edy, Shandy Marsono, And Supriyono Supriyono, “Pelatihan: Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Pedagang Di Pasar Burung Depok Surakarta,” *Wasana Nyata* 1, No. 2 (2017): 37–45.

proses perencanaan anggaran. Di sisi lain, kapasitas dan kompetensi tim perencana anggaran juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan khusus, sehingga mereka mampu menyusun rencana anggaran yang realistis, strategis, dan responsif terhadap perubahan.⁵

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, perencanaan budgeting diklat juga perlu mempertimbangkan tren dan kebutuhan masa depan. Misalnya, perkembangan teknologi seperti artificial intelligence (AI) dan big data telah membuka peluang untuk menyelenggarakan diklat berbasis virtual atau hybrid yang lebih fleksibel dan hemat biaya. Di sisi lain, tantangan baru seperti peningkatan kebutuhan keterampilan digital di berbagai sektor pekerjaan menuntut adanya alokasi anggaran yang lebih besar untuk diklat yang relevan dengan era digital. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan budgeting harus selalu dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal.⁶

Analisis perencanaan budgeting untuk mengoptimalkan diklat bukan hanya merupakan kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan investasi strategis bagi masa depan organisasi. Dengan perencanaan anggaran yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan untuk diklat benar-benar memberikan manfaat yang maksimal, baik dalam peningkatan kompetensi SDM maupun dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk terus mengevaluasi dan menyempurnakan proses perencanaan budgeting diklat agar dapat menjawab tantangan di masa depan dengan lebih efektif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu

⁵ N I M Munira, "Analisis Kendala Dan Kelemahan Penerapan Konsep Penganggaran Berbasis Kinerja Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Pelatihan Dan Pengembangan Daerah Kab. Enrekang" (Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023).

⁶ Arif Hamzah, "The Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Warga Muhammadiyah Di Prm Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat: Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Warga Muhammadiyah Di Prm Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat," *Journal Of Community Service (Jcos)* 1, No. 3 (2023): 68–72.

secara sistematis.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan Budgeting dalam Diklat

Perencanaan budgeting dalam diklat merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan pelatihan dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Diklat atau pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya organisasi untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM), baik dalam hal keterampilan teknis, manajerial, maupun kemampuan interpersonal. Agar tujuan diklat tercapai, perencanaan anggaran yang matang menjadi hal yang sangat krusial. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan diklat, alokasi sumber daya, serta pengendalian biaya untuk memastikan bahwa anggaran yang disediakan cukup dan sesuai dengan target pelatihan.

Pada dasarnya, perencanaan budgeting dalam diklat dimulai dengan analisis kebutuhan pelatihan atau training needs analysis (TNA). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki peserta dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil TNA memberikan gambaran yang jelas tentang jenis pelatihan yang diperlukan, materi yang relevan, jumlah peserta, durasi pelatihan, dan sumber daya yang dibutuhkan, seperti tenaga pengajar, fasilitas, serta peralatan. Dengan informasi ini, perencanaan anggaran dapat menyusun proyeksi kebutuhan finansial yang mendetail dan akurat.⁸

Setelah kebutuhan diklat teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan prioritas. Tidak semua kebutuhan pelatihan dapat dipenuhi sekaligus, terutama jika anggaran yang tersedia terbatas. Oleh karena itu, perencanaan budgeting mengharuskan adanya penentuan skala prioritas berdasarkan urgensi dan dampak pelatihan terhadap tujuan organisasi. Misalnya, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja yang langsung berdampak pada produktivitas karyawan biasanya menjadi prioritas utama dibandingkan pelatihan yang bersifat umum atau jangka panjang. Dengan menetapkan prioritas, anggaran yang disediakan dapat dialokasikan secara optimal ke area yang paling membutuhkan.

Selanjutnya, dalam perencanaan budgeting, penting untuk mempertimbangkan berbagai

⁷ Muhamad Jihad Abdullah Sp, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." (Fakultas Ushuluddin, 2019).

⁸ Muhammad Hafizullah Abduh, "Analisis Perencanaan Anggaran Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Pada Pemerintah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan," *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 13, No. 2 (2016): 367–88.

komponen biaya yang akan muncul selama pelaksanaan diklat. Komponen biaya ini mencakup biaya langsung seperti honorarium pengajar, penyediaan materi pelatihan, penggunaan fasilitas, konsumsi, transportasi, dan akomodasi peserta. Selain itu, terdapat pula biaya tidak langsung seperti pengelolaan administrasi dan evaluasi pasca-pelatihan. Semua komponen ini harus diidentifikasi secara rinci agar tidak ada pos biaya yang terlewat, yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan diklat. Dalam konteks ini, penggunaan perangkat lunak manajemen keuangan atau aplikasi budgeting sering kali membantu memastikan bahwa perhitungan anggaran dilakukan secara terstruktur dan minim kesalahan.⁹

Selain mengalokasikan anggaran, perencanaan budgeting juga harus mempertimbangkan keberlanjutan program pelatihan. Diklat bukan hanya kegiatan satu kali, melainkan bagian dari strategi pengembangan SDM yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perencanaan anggaran perlu mengakomodasi kebutuhan pelatihan berkelanjutan, seperti pembaruan materi pelatihan, pengembangan kompetensi pengajar, serta pemeliharaan fasilitas pelatihan. Hal ini memerlukan penganggaran jangka panjang yang disusun berdasarkan proyeksi kebutuhan di masa depan, sekaligus fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan situasi.

Dalam perencanaan budgeting, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menyusun anggaran. Salah satunya adalah zero-based budgeting, di mana setiap item anggaran harus diusulkan dan disetujui berdasarkan kebutuhan aktual tanpa mengacu pada anggaran tahun sebelumnya. Pendekatan ini mendorong transparansi dan efisiensi karena meminimalkan pemborosan anggaran. Pendekatan lainnya adalah incremental budgeting, yang mengacu pada anggaran tahun sebelumnya dengan penyesuaian tertentu berdasarkan perubahan kebutuhan. Meski lebih sederhana, pendekatan ini berisiko mempertahankan biaya yang sebenarnya tidak lagi relevan. Pilihan pendekatan bergantung pada kompleksitas dan dinamika organisasi yang mengelola diklat.¹⁰

Salah satu aspek penting dalam perencanaan budgeting adalah pelibatan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajer keuangan, tim pengembangan SDM, dan pimpinan organisasi. Kolaborasi antar pihak ini memastikan bahwa anggaran yang disusun tidak hanya realistis tetapi juga mendukung tujuan strategis organisasi. Komunikasi yang baik antara tim perencana anggaran dan pelaksana diklat juga diperlukan agar seluruh kebutuhan dapat

⁹ Eka Yulianti, "Efektivitas Kegiatan Distribusi Rencana Anggaran Biaya (Rab) Balai Diklat Keagamaan (Bdk) Aceh Dengan Menggunakan Aplikasi Google Drive," *Seulanga* 1, No. 1 (2022): 1–7.

¹⁰ M I A Laras Mita, "Implementasi Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Kegiatan Diklat Berdasarkan Budgeting Dan Aktual Pada Lembaga Pengembangan Dan Konsultasi Nasional (Lpkn)" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2012).

dipahami secara menyeluruh dan dituangkan dalam perencanaan anggaran.¹¹

Perencanaan budgeting dalam diklat bukan sekadar menyusun angka-angka anggaran, melainkan sebuah proses strategis yang melibatkan analisis, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya. Keberhasilan perencanaan anggaran diklat sangat bergantung pada akurasi informasi, kejelasan tujuan, dan kemampuan dalam mengalokasikan dana secara efektif. Dengan perencanaan yang baik, diklat dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan SDM dan pencapaian tujuan organisasi.

Analisis Efektivitas Perencanaan Budgeting

Efektivitas perencanaan budgeting merupakan kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan pengelolaan anggaran untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan (diklat). Proses perencanaan yang efektif ditentukan oleh sejauh mana anggaran yang disusun mampu mencerminkan kebutuhan riil dari program, mendukung pencapaian tujuan diklat, serta memberikan hasil yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi peserta. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek utama yang harus dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan budgeting.

Pertama, tingkat kesesuaian antara anggaran yang direncanakan dan kebutuhan diklat menjadi indikator penting efektivitas. Dalam perencanaan yang baik, anggaran harus dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yang komprehensif, melibatkan identifikasi aspek-aspek kritis seperti jumlah peserta, jenis materi yang akan disampaikan, fasilitas yang diperlukan, hingga metode pelatihan yang akan digunakan. Kesalahan dalam analisis kebutuhan dapat menyebabkan pengalokasian anggaran yang tidak tepat, seperti alokasi yang berlebihan untuk komponen yang tidak penting atau kurangnya dana untuk aspek yang sangat diperlukan. Sebagai contoh, jika kebutuhan utama pelatihan adalah peningkatan keterampilan teknis peserta, maka anggaran harus lebih banyak diarahkan pada penyediaan alat dan bahan praktik, bukan pada fasilitas non-esensial seperti akomodasi yang berlebihan.¹²

Kedua, prosentase realisasi anggaran dibandingkan dengan anggaran yang direncanakan juga menjadi ukuran penting efektivitas budgeting. Realisasi anggaran yang terlalu jauh dari rencana menunjukkan adanya kelemahan dalam perencanaan awal, baik karena kurangnya data

¹¹ Yulianti, "Efektivitas Kegiatan Distribusi Rencana Anggaran Biaya (Rab) Balai Diklat Keagamaan (Bdk) Aceh Dengan Menggunakan Aplikasi Google Drive."

¹² Setu Setyawan And Ahmad Juanda, "Pelatihan Optimalisasi Manajemen Penganggaran Dan Pelaporan Keuangan Smp 'Aisyiyah Boarding School Malang,'" *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)* 4, No. 2 (2023).

yang akurat atau ketidakmampuan dalam memprediksi kebutuhan dengan tepat. Sebaliknya, perencanaan yang matang biasanya menghasilkan realisasi anggaran yang mendekati rencana, dengan penyimpangan minimal. Misalnya, jika anggaran awal untuk pelatihan sebesar Rp100 juta, namun realisasi hanya mencapai 60%, ini dapat mengindikasikan perencanaan yang tidak efisien atau pelaksanaan yang tidak optimal.

Ketiga, dampak diklat terhadap kinerja peserta merupakan tolok ukur paling konkret dari efektivitas perencanaan budgeting. Diklat yang dirancang dengan anggaran yang efisien dan tepat guna biasanya mampu memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan kompetensi peserta. Hasil ini dapat diukur melalui evaluasi pasca-pelatihan, seperti tes kompetensi, penilaian kinerja di tempat kerja, atau survei kepuasan peserta. Sebagai contoh, jika sebuah program diklat tentang teknologi digital mampu meningkatkan produktivitas kerja peserta hingga 30%, ini menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk penyediaan perangkat lunak dan materi pelatihan telah digunakan secara efektif.¹³

Namun, efektivitas perencanaan budgeting seringkali menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana yang tersedia, yang mengharuskan penyusun anggaran untuk membuat prioritas yang jelas. Dalam kondisi dana yang terbatas, perencanaan anggaran yang efektif harus mampu mengidentifikasi komponen diklat mana yang memberikan dampak terbesar terhadap hasil pelatihan. Misalnya, jika anggaran tidak cukup untuk mencakup semua kebutuhan, fokus harus diarahkan pada komponen inti seperti pengadaan bahan ajar atau pelatihan instruktur, daripada aspek pendukung seperti pengadaan souvenir untuk peserta.

Tantangan lainnya adalah kurangnya data yang akurat mengenai kebutuhan pelatihan. Kesalahan dalam mengidentifikasi kebutuhan sering kali disebabkan oleh kurangnya survei atau komunikasi antara pihak perencana anggaran dan pelaksana diklat. Hal ini dapat diatasi dengan melibatkan semua pemangku kepentingan sejak tahap awal perencanaan, termasuk manajer pelatihan, instruktur, dan peserta. Dengan demikian, perencanaan anggaran menjadi lebih partisipatif dan relevan dengan kebutuhan nyata.¹⁴

Efektivitas perencanaan budgeting juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelola anggaran

¹³ Setu Setyawan and Ahmad Juanda, "Pelatihan Dan Pendampingan Optimalisasi Menejemen Penganggaran Dan Pelaporan Keuangan SMA Boarding School Aisiyyah Lawang," *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 7, no. 01 (2023).

¹⁴ Vina Andita and Endah Budiastuti, "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan & Perencanaan Usaha Pada KPM PKH: Financial Management, Business Planning, Family Hope Program (PKH), Financial Literacy, Budgeting, Debt Management, Training Program, Low-Income Families," *SOCIRCLE: Journal Of Social Community Services* 2, no. 1 (2023): 23–27.

dalam memonitor dan mengevaluasi realisasi anggaran selama pelaksanaan diklat. Monitoring yang konsisten memungkinkan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan anggaran dan membantu memastikan bahwa dana digunakan sesuai rencana. Sebagai contoh, jika pada tahap awal pelatihan ditemukan adanya pemborosan dalam pengadaan bahan ajar, pengelola anggaran dapat segera melakukan penyesuaian untuk mencegah pembengkakan biaya.

Untuk meningkatkan efektivitas perencanaan budgeting, strategi-strategi tertentu dapat diterapkan. Salah satunya adalah penggunaan pendekatan berbasis kebutuhan (needs-based budgeting), di mana alokasi anggaran didasarkan pada analisis mendalam terhadap kebutuhan spesifik pelatihan. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti Learning Management System (LMS) dapat membantu mengurangi biaya operasional pelatihan, seperti penghematan dalam transportasi dan akomodasi, tanpa mengurangi kualitas materi yang disampaikan.¹⁵

Perencanaan budgeting yang efektif memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program diklat. Dengan memastikan alokasi anggaran yang tepat, pelaksanaan program dapat berjalan lebih efisien, menghasilkan peserta yang lebih kompeten, dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi. Efektivitas perencanaan budgeting tidak hanya mencerminkan kualitas manajemen keuangan, tetapi juga komitmen organisasi dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Tantangan dalam Perencanaan Budgeting Diklat

Tantangan dalam perencanaan budgeting diklat sering kali menjadi kendala utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pelatihan. Dalam perencanaan anggaran, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi agar anggaran dapat digunakan secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan dana. Anggaran yang terbatas sering kali menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan diklat, terutama jika anggaran yang tersedia tidak mencakup semua kebutuhan operasional, seperti biaya instruktur, bahan ajar, fasilitas, transportasi, dan akomodasi bagi peserta. Ketika dana terbatas, penyelenggara diklat harus memprioritaskan aspek-aspek tertentu yang dianggap paling penting, yang terkadang mengorbankan kualitas atau jumlah peserta yang dapat dilatih. Keterbatasan dana ini juga sering mengharuskan pemangkasan anggaran untuk berbagai komponen, yang bisa

¹⁵ a N Nissa Panindha, "Optimalisasi Penyusunan Rencana Anggaran Biaya Dengan Menggunakan Fungsi Pada Program Ms. Excel Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia" (Universitas Negeri Jakarta, 2024).

mempengaruhi kualitas pelatihan yang diberikan.¹⁶

Selain itu, tantangan lain yang sering dihadapi adalah kurangnya data kebutuhan yang akurat. Dalam perencanaan budgeting, penting untuk memiliki data yang tepat mengenai kebutuhan pelatihan yang diperlukan, termasuk jumlah peserta, jenis materi pelatihan, serta durasi dan fasilitas yang dibutuhkan. Tanpa data yang jelas dan akurat, anggaran yang disusun bisa saja tidak mencerminkan kebutuhan sesungguhnya. Misalnya, jika analisis kebutuhan tidak dilakukan secara menyeluruh, anggaran mungkin tidak mencakup semua aspek yang diperlukan, seperti fasilitas yang memadai atau perangkat pembelajaran yang terbaru. Kurangnya data yang tepat ini dapat menyebabkan anggaran yang tidak optimal dan berujung pada ketidakpuasan peserta atau kegagalan mencapai tujuan diklat.

Ketidaksesuaian antara jadwal perencanaan dengan pelaksanaan juga menjadi tantangan besar dalam perencanaan budgeting diklat. Perencanaan anggaran sering kali dilakukan setahun sebelumnya, sementara pelaksanaan diklat bisa saja terjadi pada waktu yang berbeda, bahkan mendekati akhir tahun anggaran. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam mencocokkan dana yang telah dialokasikan dengan kebutuhan yang muncul secara mendadak. Perubahan jadwal atau tambahan kebutuhan yang tidak terduga juga dapat mengganggu kestabilan anggaran yang telah disusun. Sebagai contoh, jika terjadi pergeseran jadwal pelatihan yang memerlukan tambahan dana untuk akomodasi atau fasilitas, maka dana yang telah disediakan mungkin tidak cukup untuk menutupi kebutuhan tersebut. Ketidaksesuaian ini sering mengakibatkan perencanaan anggaran yang kurang fleksibel dan memerlukan penyesuaian yang memakan waktu.¹⁷

Keterbatasan dalam fleksibilitas anggaran juga menjadi hambatan signifikan. Anggaran diklat yang sudah disetujui biasanya sangat terstruktur dan memiliki pembatasan yang ketat. Hal ini seringkali membatasi kemampuan pengelola diklat untuk menyesuaikan penggunaan anggaran dengan kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan. Misalnya, jika pada saat pelaksanaan terjadi kebutuhan mendesak untuk membeli materi tambahan atau mempekerjakan instruktur tambahan, anggaran yang sudah terbatas tidak memungkinkan untuk melakukan perubahan. Kurangnya fleksibilitas ini membuat perencanaan budgeting menjadi kurang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lapangan, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas

¹⁶ Fajrin Purnomo, "Program Ladit (Lapak Digital): Optimalisasi Media Digital Sebagai Wadah Dalam Pengembangan UMKM Di Madura," *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 2 (2019): 89–95.

¹⁷ Ary Yudianto, "Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Amuntai," *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga* 5, no. 1 (2023): 1–11.

pelatihan yang diberikan.

Tantangan berikutnya adalah kompleksitas dalam pengelolaan anggaran untuk pelatihan besar atau multisektor. Diklat yang melibatkan banyak sektor atau unit yang berbeda, seperti pelatihan lintas departemen atau antar instansi, memerlukan koordinasi yang sangat baik dalam hal pembagian anggaran. Setiap sektor atau unit mungkin memiliki kebutuhan dan prioritas yang berbeda, yang menjadikan perencanaan anggaran menjadi lebih rumit. Misalnya, sektor yang satu membutuhkan alat pelatihan khusus, sementara sektor lainnya mungkin lebih fokus pada pengembangan soft skill. Ketidakharmonisan antar sektor dalam menyusun anggaran dapat menyebabkan tumpang tindih atau kesenjangan yang mempengaruhi kelancaran program diklat secara keseluruhan.¹⁸

Pengawasan dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Dalam banyak kasus, penggunaan anggaran diklat tidak selalu diawasi dengan ketat, yang dapat berisiko menyebabkan pemborosan atau penyalahgunaan dana. Kurangnya sistem pengawasan yang transparan dan akuntabel dapat mengarah pada pengeluaran yang tidak efisien dan merugikan pelaksanaan diklat itu sendiri. Tanpa adanya mekanisme kontrol yang baik, sulit untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Tantangan dalam perencanaan budgeting diklat sangat beragam dan memerlukan pendekatan yang cermat, data yang akurat, serta fleksibilitas untuk menanggapi perubahan yang tidak terduga. Diperlukan upaya untuk mengatasi keterbatasan dana, meningkatkan akurasi data kebutuhan, serta memperbaiki sistem pengelolaan dan pengawasan anggaran agar pelaksanaan diklat dapat berjalan optimal dan mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi Mengoptimalkan Budgeting untuk Diklat

Strategi mengoptimalkan budgeting untuk diklat merupakan langkah penting untuk memastikan penggunaan anggaran yang efisien, efektif, dan tepat sasaran dalam program pendidikan dan pelatihan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini antara lain pendekatan berbasis kebutuhan, pemanfaatan teknologi, sistem monitoring dan evaluasi yang ketat, serta kemitraan dengan pihak eksternal.

¹⁸ Yini Adicahya, "Optimalisasi Fungsi Perencanaan Pada Program Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Teknis Keagamaan Di Balai Diklat Keagamaan Bandung," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No. 3 (2020).

¹⁹ Febriani Et Al., "Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dengan Budgeting Pada Ibu Rumah Tangga Di Rw 05 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara."

Pertama, pendekatan berbasis kebutuhan (needs-based budgeting) merupakan strategi yang penting untuk memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan nyata dari peserta diklat dan tujuan pelatihan itu sendiri. Sebelum merencanakan anggaran, penting untuk melakukan analisis kebutuhan yang mendalam. Hal ini meliputi identifikasi keterampilan dan kompetensi yang ingin dicapai, pemahaman tentang materi yang dibutuhkan, serta pendekatan metode pelatihan yang tepat. Misalnya, jika diklat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, maka anggaran harus memprioritaskan pengadaan alat praktek, instruktur ahli, serta fasilitas yang mendukung pelatihan tersebut. Sebaliknya, jika tujuannya lebih kepada pengembangan soft skills, maka dana lebih besar mungkin diperlukan untuk workshop, modul pelatihan, atau sesi konseling. Pendekatan berbasis kebutuhan ini membantu menghindari pemborosan anggaran pada hal-hal yang kurang relevan dengan tujuan diklat, serta memastikan bahwa dana digunakan untuk aspek yang paling kritis dalam pencapaian hasil pelatihan.²⁰

Kedua, pemanfaatan teknologi dapat sangat membantu dalam mengoptimalkan anggaran diklat. Dengan menggunakan Learning Management System (LMS) atau platform pelatihan daring, biaya untuk akomodasi, transportasi, dan fasilitas fisik yang biasanya dikeluarkan dalam pelatihan tatap muka dapat dikurangi secara signifikan. Teknologi memungkinkan pelatihan dilakukan secara jarak jauh, sehingga peserta dapat mengakses materi pelatihan dari berbagai lokasi tanpa memerlukan pertemuan fisik yang memakan biaya. Selain itu, teknologi juga memungkinkan penyelenggara diklat untuk menyimpan materi pelatihan secara digital, yang dapat digunakan kembali dalam program-program pelatihan berikutnya, sehingga mengurangi biaya pengadaan materi baru setiap kali diklat diadakan. Penggunaan platform teknologi juga memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, yang dapat meningkatkan partisipasi peserta tanpa menambah biaya tambahan.

Ketiga, penting untuk memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang ketat dalam perencanaan budgeting. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa anggaran yang telah direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya, sehingga tidak terjadi pemborosan atau ketidakefisienan. Evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas penggunaan anggaran dalam mencapai tujuan diklat. Sistem ini harus melibatkan laporan anggaran secara berkala dan membandingkannya dengan anggaran yang telah disetujui. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau

²⁰ Safaria, "ANalisis Kebutuhan Pelatihan Dalam Pengembangan Pegawai Di Biro Perencanaan Dan Anggaran Kementerian Kesehatan Ri."

adanya pemborosan, maka perlu dilakukan penyesuaian untuk mencegah terjadinya hal serupa di masa depan. Proses evaluasi ini juga berguna untuk menilai apakah dana yang dikeluarkan memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi peserta diklat. Dengan demikian, strategi ini memastikan bahwa anggaran tidak hanya digunakan sesuai rencana, tetapi juga memberikan manfaat yang maksimal.²¹

Keempat, strategi kemitraan dengan pihak eksternal dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan anggaran dalam diklat. Pihak eksternal yang dapat diajak bekerja sama antara lain perusahaan sponsor, lembaga donor, atau organisasi lain yang memiliki kesamaan tujuan dalam hal pengembangan kompetensi. Dengan menjalin kemitraan, penyelenggara diklat dapat memperoleh tambahan dana atau fasilitas yang dapat meringankan beban anggaran. Misalnya, sebuah perusahaan dapat mensponsori pelatihan terkait dengan pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan industri mereka, sehingga biaya pelatihan dapat dibagi antara penyelenggara dan sponsor. Selain itu, kerjasama dengan lembaga donor atau pemerintah juga bisa memberikan akses ke dana hibah atau bantuan finansial yang dapat digunakan untuk memperluas cakupan diklat atau meningkatkan kualitas pelatihan.²²

Strategi-strategi tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk diklat digunakan seefisien dan seefektif mungkin, serta memberikan hasil yang optimal. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan, pemanfaatan teknologi, sistem monitoring dan evaluasi yang baik, serta kemitraan dengan pihak eksternal, penyelenggara diklat dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam perencanaan anggaran, serta memaksimalkan manfaat pelatihan bagi peserta. Implementasi strategi-strategi ini akan menciptakan program diklat yang berkualitas, dengan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasil yang sesuai dengan harapan

Dampak Optimalisasi Budgeting terhadap Program Diklat

Optimalisasi budgeting dalam program diklat memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan dan kualitas pelatihan yang diberikan. Anggaran yang direncanakan dengan baik tidak hanya memastikan tersedianya sumber daya yang cukup, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efisiensi, efektivitas, dan daya saing program diklat. Dampak utama dari optimalisasi budgeting adalah meningkatnya kualitas pelatihan.

²¹ Santika Et Al., "Otomasi Pengelolaan Anggaran (Budgeting) Pada Ukm Menggunakan Pendekatan Macro Excel Berbasis Dashboard View."

²² Edy, Marsono, And Supriyono, "Pelatihan: Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Pedagang Di Pasar Burung Depok Surakarta."

Dengan alokasi anggaran yang tepat, penyelenggara diklat dapat menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti ruang pelatihan yang nyaman, peralatan yang memadai, serta materi pelatihan yang berkualitas. Fasilitas yang memadai memungkinkan peserta untuk belajar dengan lebih nyaman dan fokus, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Anggaran yang mencukupi juga memungkinkan penggunaan metode pelatihan yang lebih variatif, seperti simulasi, workshop, atau pelatihan berbasis teknologi yang lebih interaktif. Hal ini tentu akan memperkaya pengalaman peserta dan meningkatkan efektivitas pelatihan.

Selain itu, optimalisasi budgeting berkontribusi pada efisiensi penggunaan sumber daya dalam program diklat. Salah satu tujuan utama dalam perencanaan anggaran adalah meminimalkan pemborosan dan memastikan bahwa setiap alokasi dana memberikan nilai tambah yang maksimal. Dengan perencanaan yang matang, dana dapat dialokasikan secara tepat untuk kebutuhan yang paling mendesak dan esensial dalam pelatihan. Misalnya, dana untuk pengadaan materi ajar dapat dialihkan untuk pengembangan fasilitas atau teknologi yang lebih mendukung proses pembelajaran. Demikian juga, biaya perjalanan dan akomodasi dapat dikurangi dengan memanfaatkan teknologi seperti pelatihan daring yang dapat menurunkan biaya logistik tanpa mengorbankan kualitas materi. Efisiensi seperti ini memungkinkan penyelenggaraan lebih banyak program pelatihan dengan anggaran yang terbatas, serta memastikan bahwa setiap program diklat memberikan hasil yang optimal.²³

Dampak lain dari optimalisasi budgeting adalah meningkatnya kepuasan peserta diklat. Ketika anggaran dialokasikan secara tepat, peserta dapat merasakan manfaat langsung dari kualitas pelatihan yang diberikan. Mereka akan mendapatkan materi yang relevan dengan kebutuhan mereka, serta fasilitas yang mendukung kenyamanan dan proses belajar yang lebih efektif. Kepuasan peserta tidak hanya berhubungan dengan aspek materi pelatihan, tetapi juga terkait dengan aspek-aspek lain seperti penyediaan modul yang berkualitas, instruktur yang kompeten, serta kelancaran pelaksanaan pelatihan. Program diklat yang berhasil meningkatkan kepuasan peserta akan meningkatkan citra lembaga penyelenggara diklat dan berpotensi memperluas jaringan peserta di masa depan. Selain itu, peserta yang puas lebih cenderung menerapkan hasil pelatihan dalam pekerjaan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Selain meningkatkan kualitas pelatihan dan kepuasan peserta, optimalisasi budgeting juga

²³ Hamzah, "The Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Warga Muhammadiyah Di Prm Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat: Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Warga Muhammadiyah Di Prm Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat."

berdampak pada pencapaian tujuan organisasi. Diklat yang dilaksanakan dengan anggaran yang efisien akan lebih mudah mencapai tujuan jangka panjang organisasi, seperti peningkatan kompetensi dan produktivitas karyawan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang menginvestasikan anggaran pelatihan dengan bijak dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kepemimpinan karyawan, yang akhirnya berkontribusi pada keberhasilan operasional dan inovasi dalam perusahaan tersebut. Dengan perencanaan anggaran yang baik, organisasi dapat memanfaatkan pelatihan sebagai alat untuk mencapai visi dan misinya secara lebih efektif, dengan memperkuat kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.²⁴

Tidak kalah pentingnya, optimalisasi budgeting dalam diklat juga memberikan dampak terhadap pengelolaan risiko. Salah satu aspek penting dalam perencanaan anggaran adalah identifikasi dan mitigasi risiko, seperti risiko pemborosan anggaran atau kegagalan dalam pelaksanaan pelatihan. Dengan adanya anggaran yang jelas dan terperinci, setiap potensi risiko dapat dianalisis dan diantisipasi sejak awal. Misalnya, jika dana untuk pelatihan lebih terbatas dari yang direncanakan, penyelenggara diklat dapat mengubah strategi pelatihan, misalnya dengan memilih metode pelatihan yang lebih hemat biaya namun tetap efektif. Oleh karena itu, perencanaan anggaran yang matang juga berfungsi sebagai alat pengelola risiko yang dapat membantu organisasi menghadapi ketidakpastian dan memastikan kelangsungan program diklat yang sukses.²⁵

Optimalisasi budgeting dalam program diklat membawa dampak positif yang luas, mulai dari peningkatan kualitas pelatihan, efisiensi penggunaan sumber daya, kepuasan peserta, pencapaian tujuan organisasi, hingga pengelolaan risiko yang lebih baik. Dengan demikian, perencanaan anggaran yang tepat tidak hanya menjamin kelancaran operasional diklat, tetapi juga memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peserta dan organisasi. Anggaran yang efektif adalah kunci untuk mengoptimalkan hasil dari setiap program diklat dan memberikan dampak positif dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas.

SIMPULAN

Perencanaan budgeting yang efektif sangat penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan diklat (pendidikan dan pelatihan) di suatu organisasi. Dengan merencanakan anggaran secara

²⁴ Abduh, "Analisis Perencanaan Anggaran Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Pada Pemerintah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan."

²⁵ Yulianti, "Efektivitas Kegiatan Distribusi Rencana Anggaran Biaya (Rab) Balai Diklat Keagamaan (Bdk) Aceh Dengan Menggunakan Aplikasi Google Drive."

tepat, organisasi dapat memastikan alokasi dana yang efisien untuk kegiatan diklat, sehingga tujuan pengembangan kompetensi peserta dapat tercapai secara maksimal. Proses budgeting yang baik juga memungkinkan evaluasi yang lebih mudah terhadap pencapaian dan dampak dari kegiatan diklat tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran yang matang menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program diklat yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad Hafizullah. "Analisis Perencanaan Anggaran Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Pada Pemerintah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 13, No. 2 (2016): 367–88.
- Abdullah Sp, Muhamad Jihad. "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Adicahya, Yini. "Optimalisasi Fungsi Perencanaan Pada Program Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Teknis Keagamaan Di Balai Diklat Keagamaan Bandung." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No. 3 (2020).
- Andita, Vina, And Endah Budiastuti. "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan & Perencanaan Usaha Pada Kpm Pkh: Financial Management, Business Planning, Family Hope Program (Pkh), Financial Literacy, Budgeting, Debt Management, Training Program, Low-Income Families." *Socircle: Journal Of Social Community Services* 2, No. 1 (2023): 23–27.
- Edy, Irwan Christanto, Shandy Marsono, And Supriyono Supriyono. "Pelatihan: Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Pedagang Di Pasar Burung Depok Surakarta." *Wasana Nyata* 1, No. 2 (2017): 37–45.
- Febriani, Ike, Saiful Saiful, Rorina Sabrina, Fakhrrur Reza, Millenia Putri Anastasya, Siti Rabiaatul Aslawiyah, And Zakaria Zakaria. "Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dengan Budgeting Pada Ibu Rumah Tangga Di Rw 05 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara." *Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2023).
- Hamzah, Arif. "The Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Warga Muhammadiyah Di Prm Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat: Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Warga Muhammadiyah Di Prm Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat." *Journal Of Community Service (Jcos)* 1, No. 3 (2023): 68–72.
- Mita, M I A Laras. "Implementasi Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Kegiatan Diklat Berdasarkan Budgeting Dan Aktual Pada Lembaga Pengembangan Dan Konsultasi Nasional (Lpkn)." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2012.
- Munira, N I M. "Analisis Kendala Dan Kelemahan Penerapan Konsep Penganggaran Berbasis Kinerja Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Pelatihan Dan Pengembangan Daerah Kab. Enrekang." Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023.
- Panindha, A N Nissa. "Optimalisasi Penyusunan Rencana Anggaran Biaya Dengan Menggunakan Fungsi Pada Program Ms. Excel Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia." Universitas Negeri Jakarta, 2024.
- Purnomo, Fajrin. "Program Ladit (Lapak Digital): Optimalisasi Media Digital Sebagai Wadah Dalam Pengembangan Umkm Di Madura." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6, No. 2 (2019): 89–95.
- Safaria, Tina. "Analisis Kebutuhan Pelatihan Dalam Pengembangan Pegawai Di Biro Perencanaan Dan Anggaran Kementerian Kesehatan Ri." Universitas Gadjah Mada, 2014.

- Santika, Sisca, Danar Retno Sari, Erick Sorongan, Hasto Finanto, And Ferdy Novri. "Otomasi Pengelolaan Anggaran (Budgeting) Pada Umkm Menggunakan Pendekatan Macro Excel Berbasis Dashboard View." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1, No. 3 (2024): 267–81.
- Setyawan, Setu, And Ahmad Juanda. "Pelatihan Dan Pendampingan Optimalisasi Menejemen Penganggaran Dan Pelaporan Keuangan Sma Boarding School Aisiyyah Lawang." *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 7, No. 01 (2023).
- — —. "Pelatihan Optimalisasi Manajemen Penganggaran Dan Pelaporan Keuangan Smp 'Aisiyyah Boarding School Malang." *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)* 4, No. 2 (2023).
- Yudianto, Ary. "Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Amuntai." *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga* 5, No. 1 (2023): 1–11.
- Yulianti, Eka. "Efektivitas Kegiatan Distribusi Rencana Anggaran Biaya (Rab) Balai Diklat Keagamaan (Bdk) Aceh Dengan Menggunakan Aplikasi Google Drive." *Seulanga* 1, No. 1 (2022): 1–7.